

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
Agustus 2025

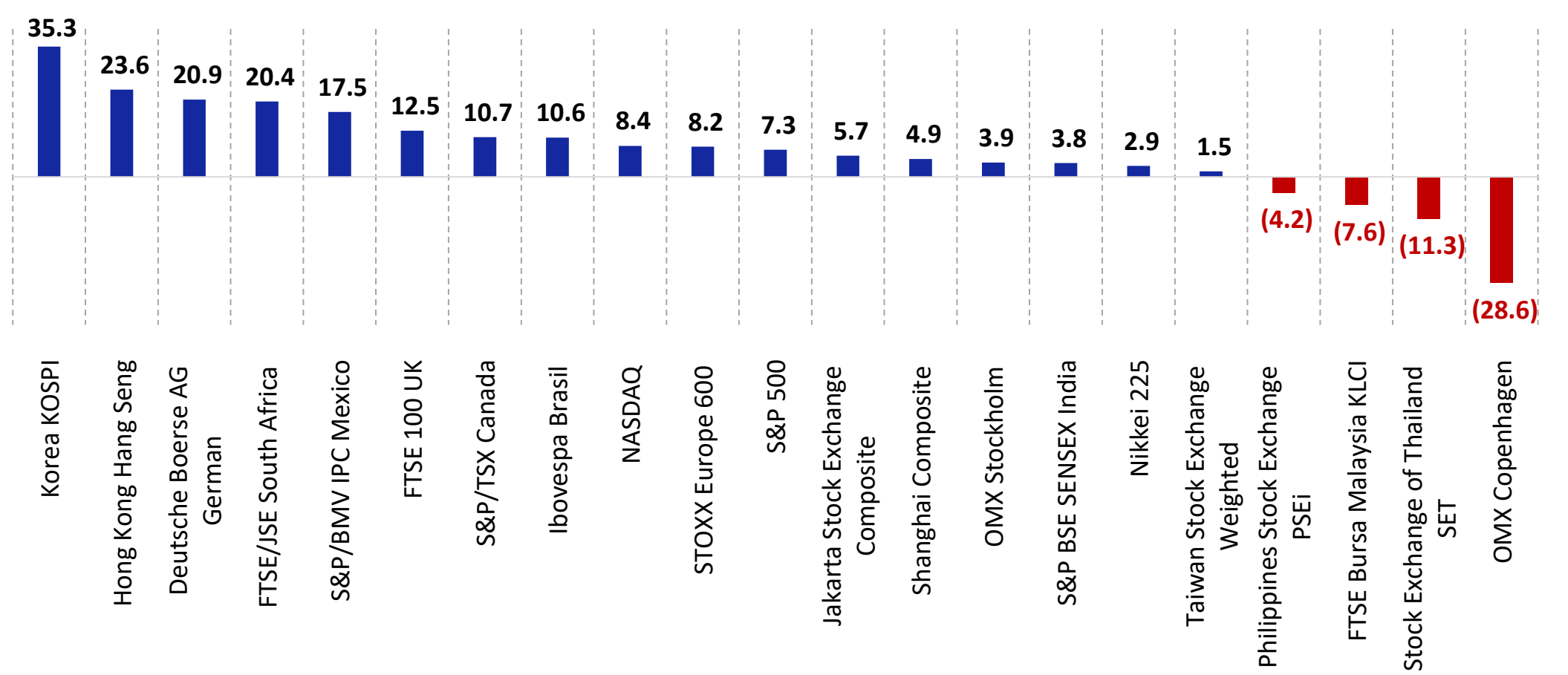


Ulasan Pasar Global

Penguatan didukung oleh rilis laporan keuangan emiten

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 7%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Afrika Selatan (FTSE/JSE), Meksiko (S&P/BMV IPC), dan Brazil (BOVESPA) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Thailand (SET), Malaysia (FTSE KLCI), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Hong Kong (Hang Seng), Jerman (DAX), dan Inggris (FTSE 100). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Taiwan (TWSE), dan Jepang (Nikkei 225) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Keuangan, Perindustrian, dan Telekomunikasi cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, dan Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.
- Sepanjang bulan Juli 2025, pasar saham global mengalami penguatan yang didorong oleh ekspektasi penurunan suku bunga oleh bank sentral utama. Rilis kinerja emiten yang solid memberi sentimen positif, khususnya di sektor teknologi dan keuangan. Penguatan pasar saham global ini juga merupakan efek musiman (*seasonality*) yang dalam 10 hingga 20 tahun terakhir cenderung ditutup positif pada buan Juli.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

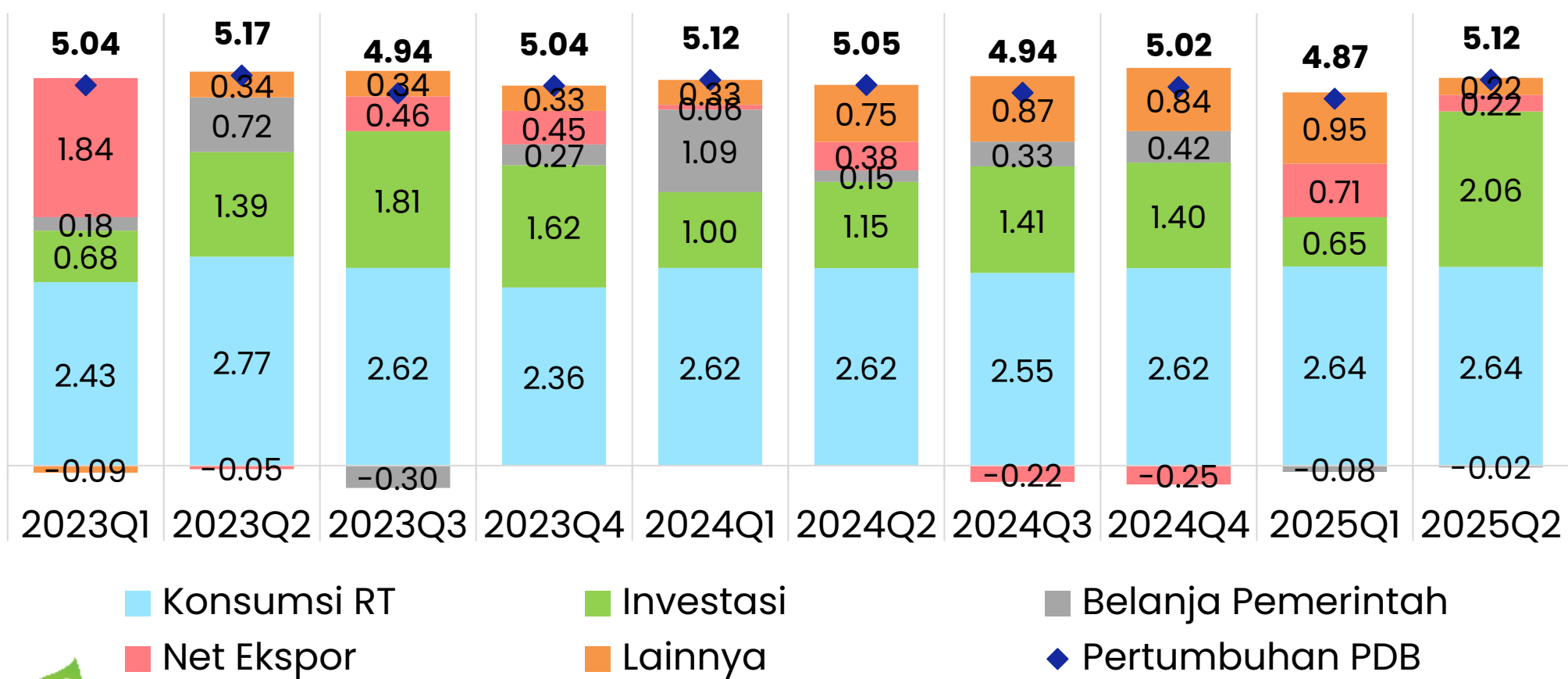
PDB riil tumbuh 5,12%, ditopang tingginya pertumbuhan investasi

- Pada Triwulan II-2025 ekonomi Indonesia tumbuh 5,12% secara tahunan, tertinggi dalam enam triwulan terakhir. Konsumsi Rumah Tangga (RT) tumbuh sedikit lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya dari 4,95% menjadi 4,97%. Investasi (PMTDB) tumbuh 6,99%, tertinggi sejak 2021. Adapun Konsumsi Pemerintah masih berkontraksi seiring dengan efisiensi anggaran sejak awal tahun.
- Berdasarkan sumber pertumbuhan PDB, tingginya pertumbuhan investasi membuat sektor tersebut berkontribusi 2,06 *percentage point* (pp) atas pertumbuhan PDB yang sebesar 5,12%. Penyumbang terbesar pertumbuhan PDB masih berasal dari Konsumsi RT dengan sumbangan sebesar 2,64 pp.
- Menurut lapangan usaha, sektor agrikultur tumbuh 1,79% secara tahunan di Triwulan II-2025, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,62%. Sektor industri manufaktur tumbuh 5,68%, tertinggi sejak 2021. Sektor jasa mengalami kenaikan pertumbuhan dari 5,35% di Triwulan I-2025 menjadi 5,77% di Triwulan II-2025.

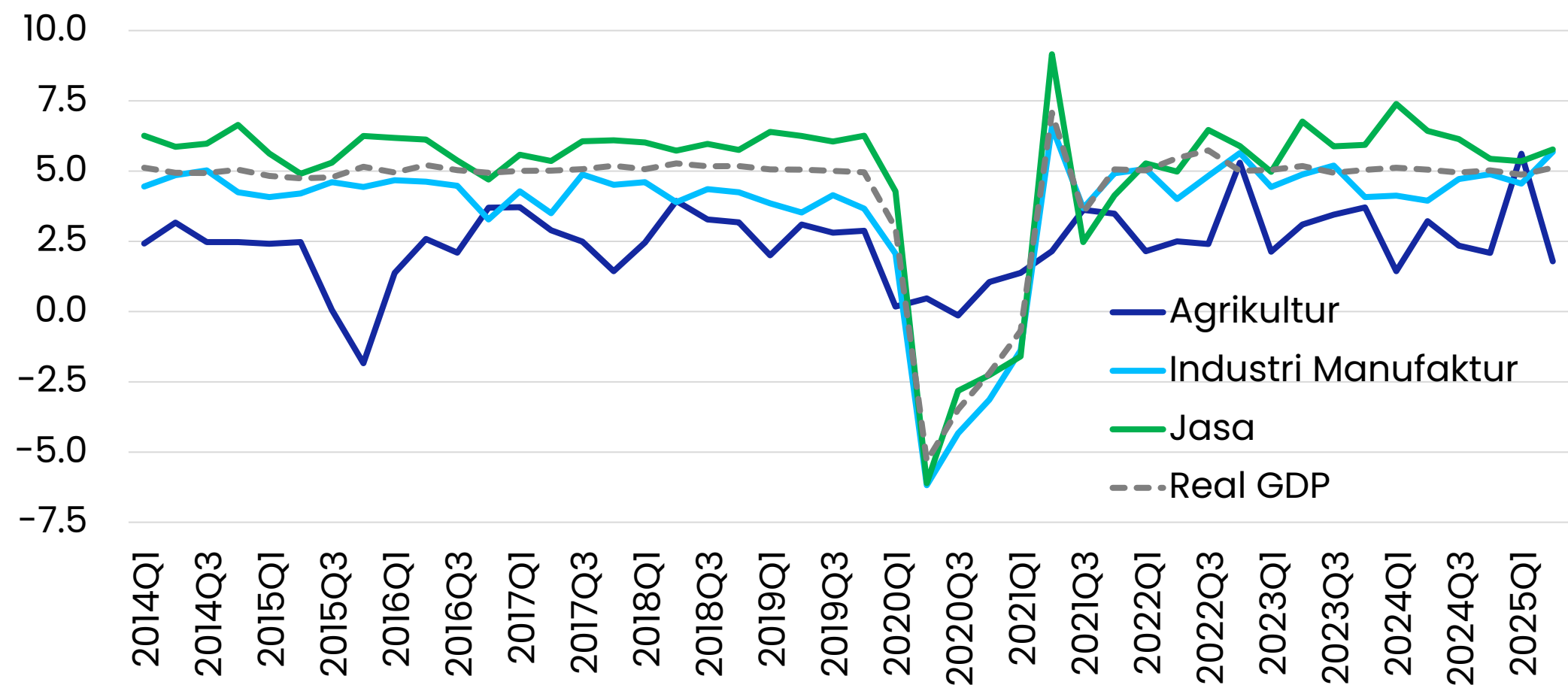
Tabel 2. Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Pengeluaran

Sektor	2023				2024				2025	
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
Konsumsi RT	4,53	5,22	5,05	4,47	4,91	4,93	4,91	4,98	4,95	4,97
Konsumsi LNPR	6,16	8,59	6,18	18,11	24,29	9,98	11,69	6,30	3,07	7,82
Konsumsi Pemerintah	3,31	10,47	-3,93	2,81	20,48	2,09	4,78	4,37	-1,37	-0,33
PMTDB	2,11	4,63	5,77	5,02	3,20	3,84	4,47	4,33	2,12	6,99
Ekspor	11,74	-2,91	-3,91	1,64	1,46	8,21	8,80	7,64	6,46	10,67
Impor	4,15	-3,23	-6,75	-0,15	1,47	7,77	11,83	10,68	4,17	11,65
PDB Riil	5,04	5,17	4,94	5,04	5,12	5,05	4,94	5,02	4,87	5,12
PDB Nominal	12,49	6,65	4,50	3,67	4,28	6,00	6,49	7,02	7,14	7,41

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDB



Grafik 3. Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha

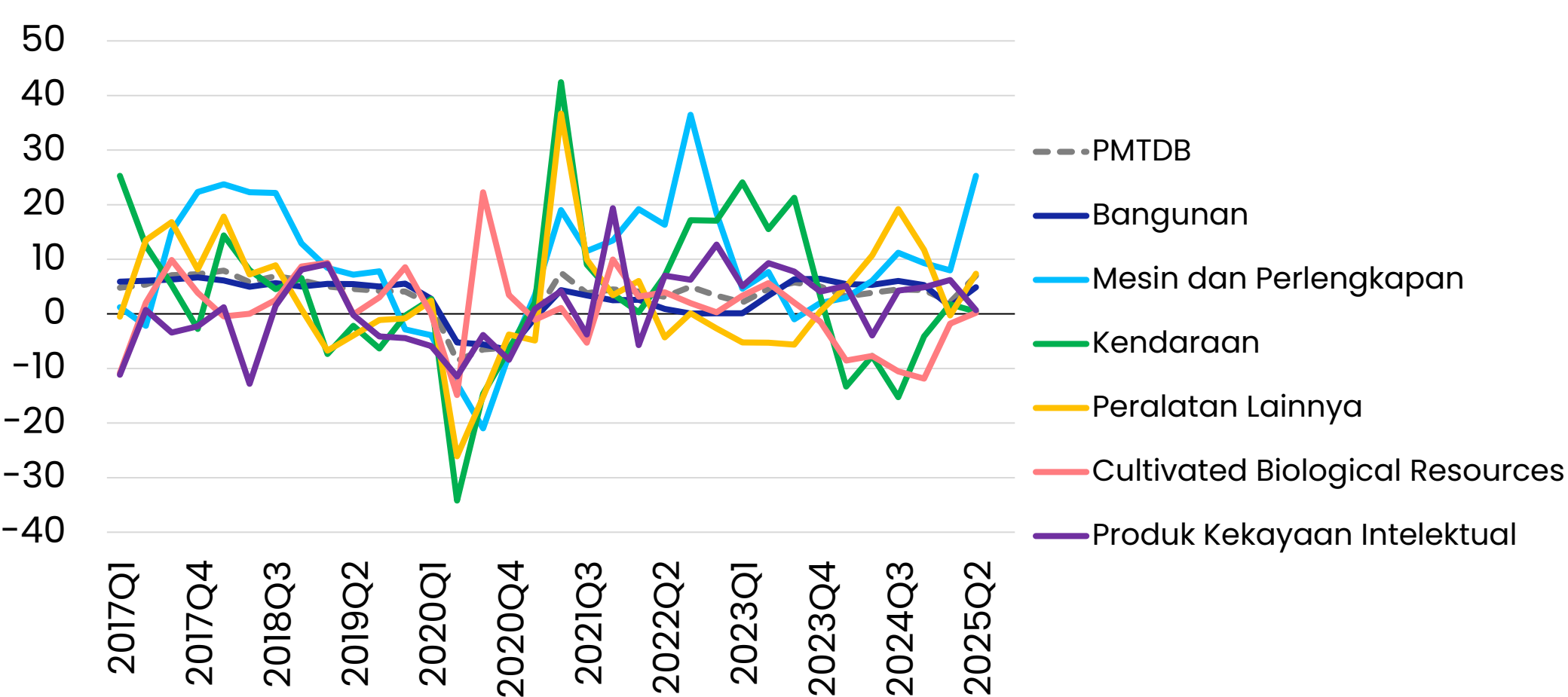


Ulaskan Makro Ekonomi Indonesia

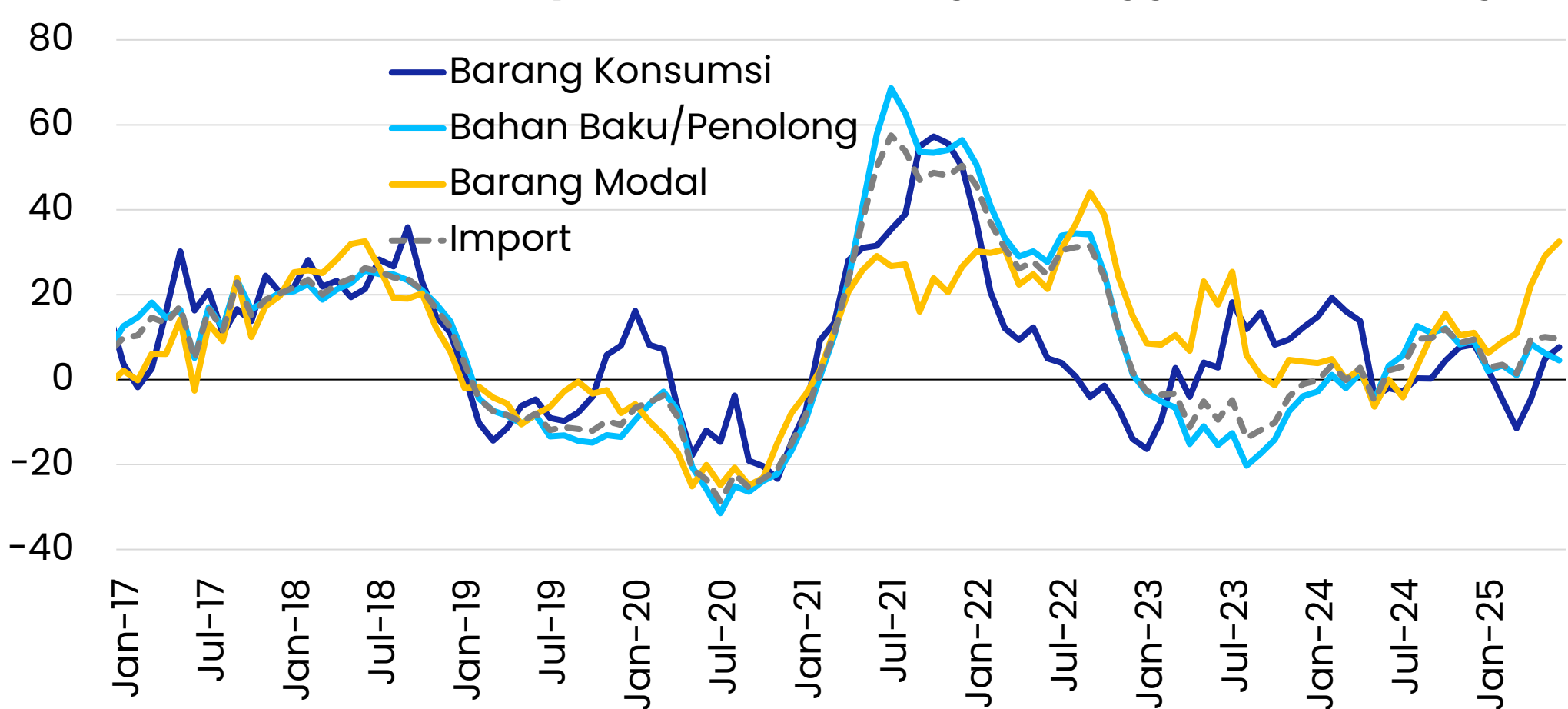
Pertumbuhan investasi didorong belanja modal pemerintah

- Di dalam sektor PMTDB, sektor Mesin dan Perlengkapan mengalami pertumbuhan tertinggi mencapai 25,30%, jauh lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2025 yang sebesar 7,95%. Capaian pertumbuhan tahunan tersebut adalah salah satu yang tertinggi yang pernah dicapai oleh sektor Mesin dan Perlengkapan.
- Tingginya pertumbuhan sektor Mesin dan Perlengkapan di Triwulan II-2025 sejalan dengan tingginya impor barang modal dimana sepanjang Triwulan II-2025 tumbuh sebesar 32,5% secara tahunan. Adapun impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong tumbuh jauh lebih rendah masing-masing sebesar 7,6% dan 4,5% secara tahunan.
- Pada Triwulan II-2025 belanja modal pemerintah tumbuh 30,28% secara tahunan, sejalan dengan tingginya impor barang modal serta tingginya pertumbuhan sektor Mesin dan Perlengkapan.

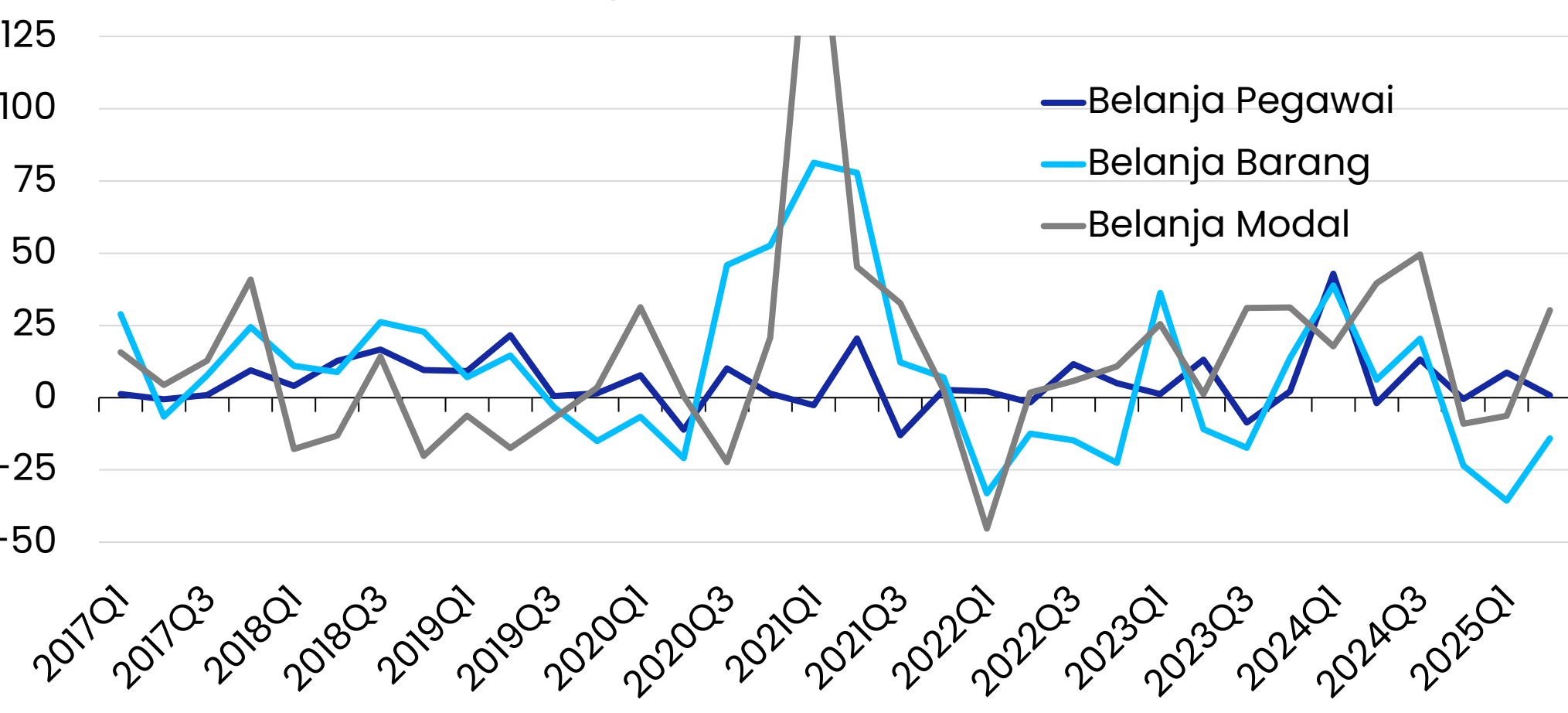
Grafik 4. Pertumbuhan Riil PMTDB



Grafik 5. Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan (Trailing 3M)



Grafik 6. Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat



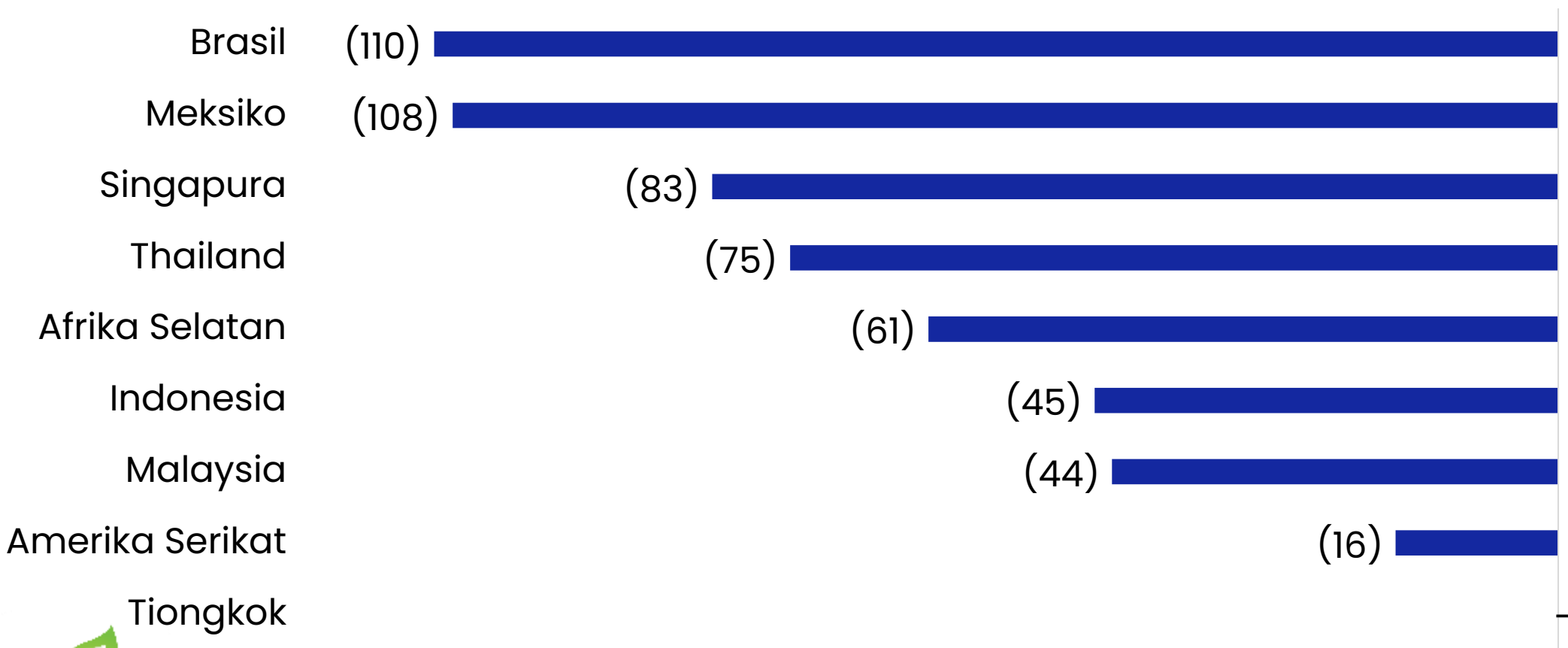
Source: BPS, Kementerian Keuangan, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

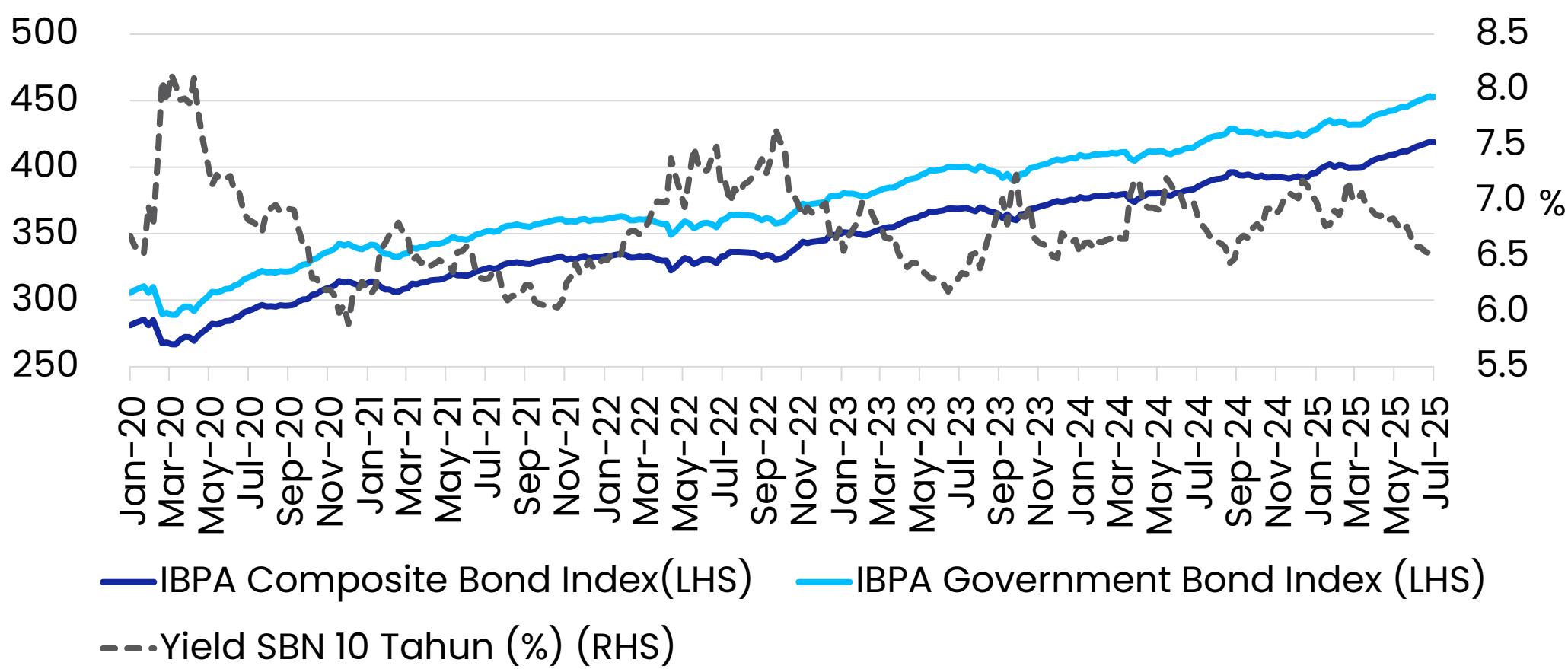
Suku bunga lebih rendah, obligasi semakin dilirik

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 1,17% dan 1,17% pada bulan Juli saja, atau sebesar 6,67% dan 6,64% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar -45 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,57%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -16 basis poin menjadi 4,37%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Brasil, yang turun sebesar -110 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun 0 basis poin.
- Sepanjang bulan Juli 2025 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp17 triliun menjadi Rp936 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan dan investor asuransi dana pensiun mengalami kenaikan sebesar Rp57 triliun dan Rp12 triliun.

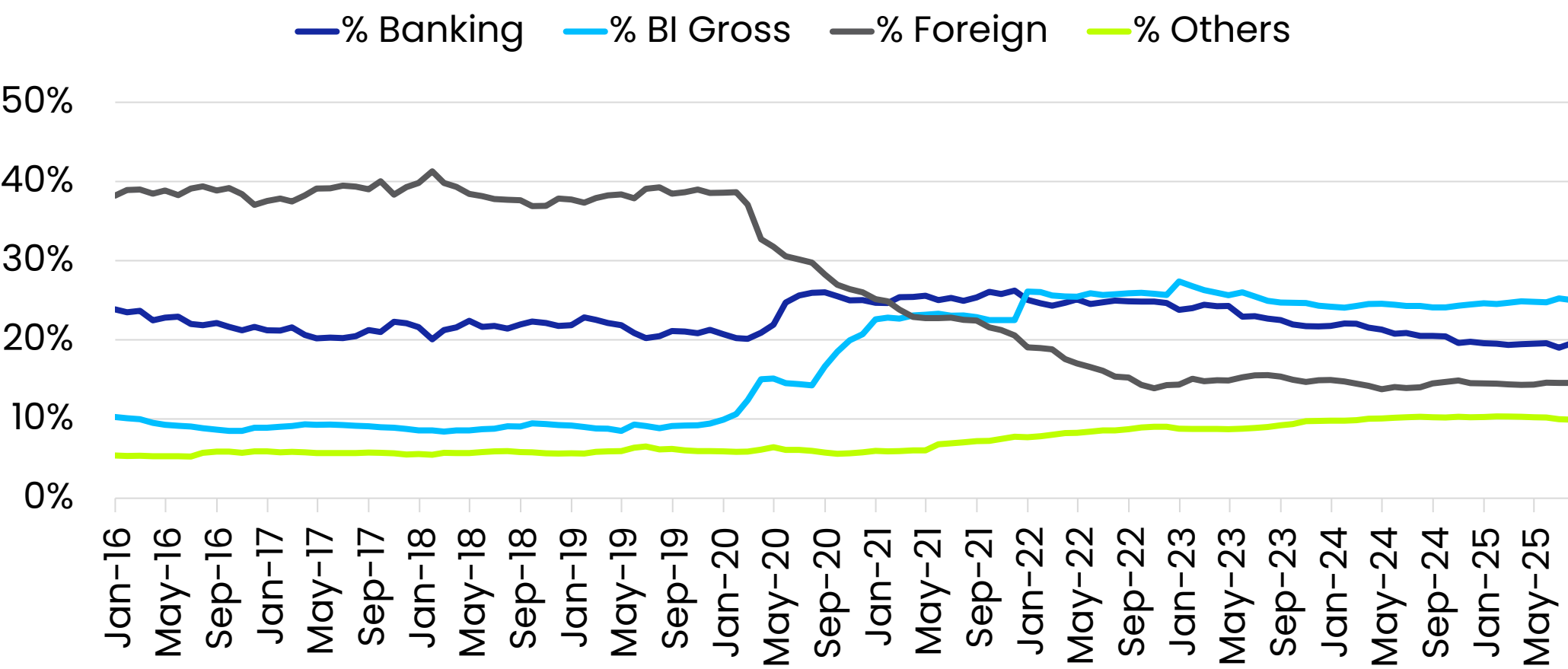
Grafik 8. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 7. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 9. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN

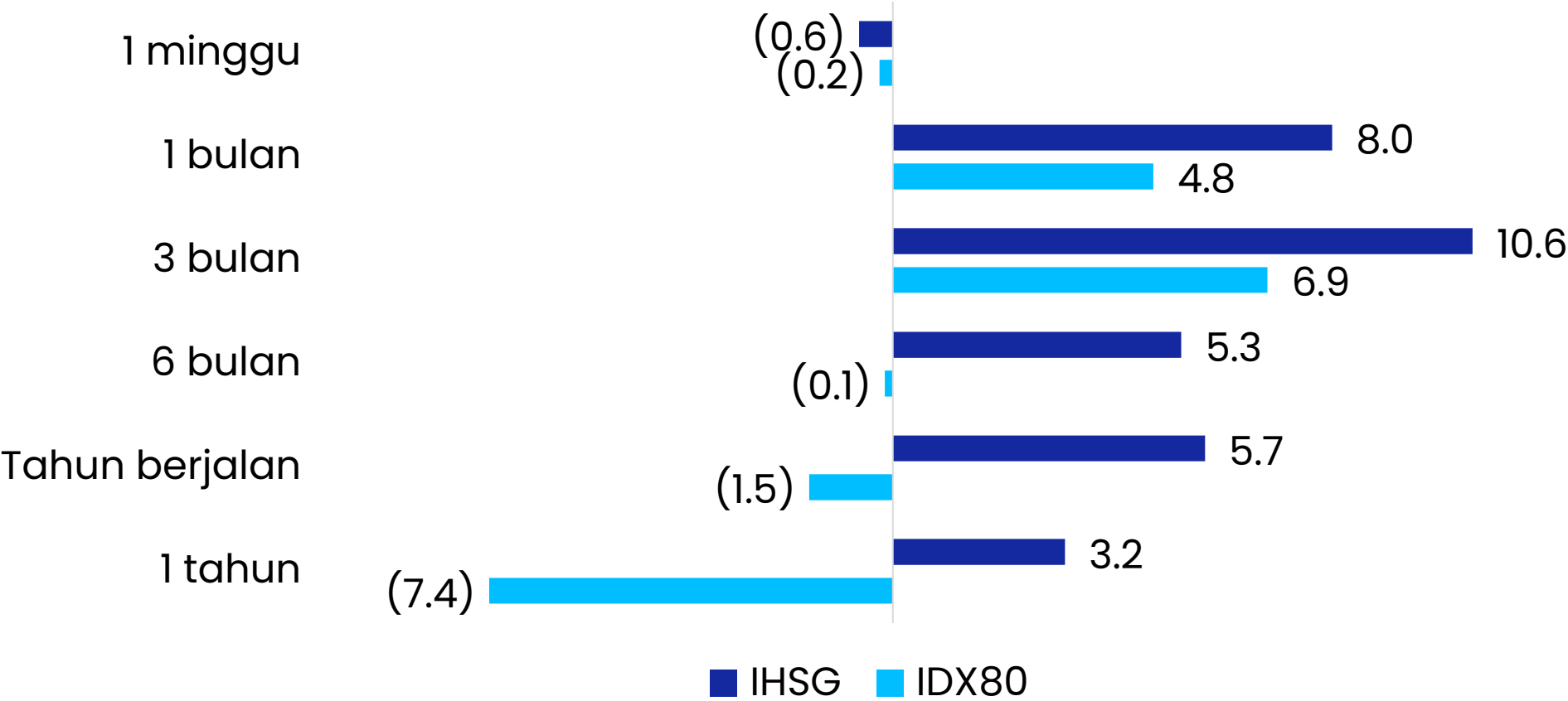


Ulasan Pasar Saham

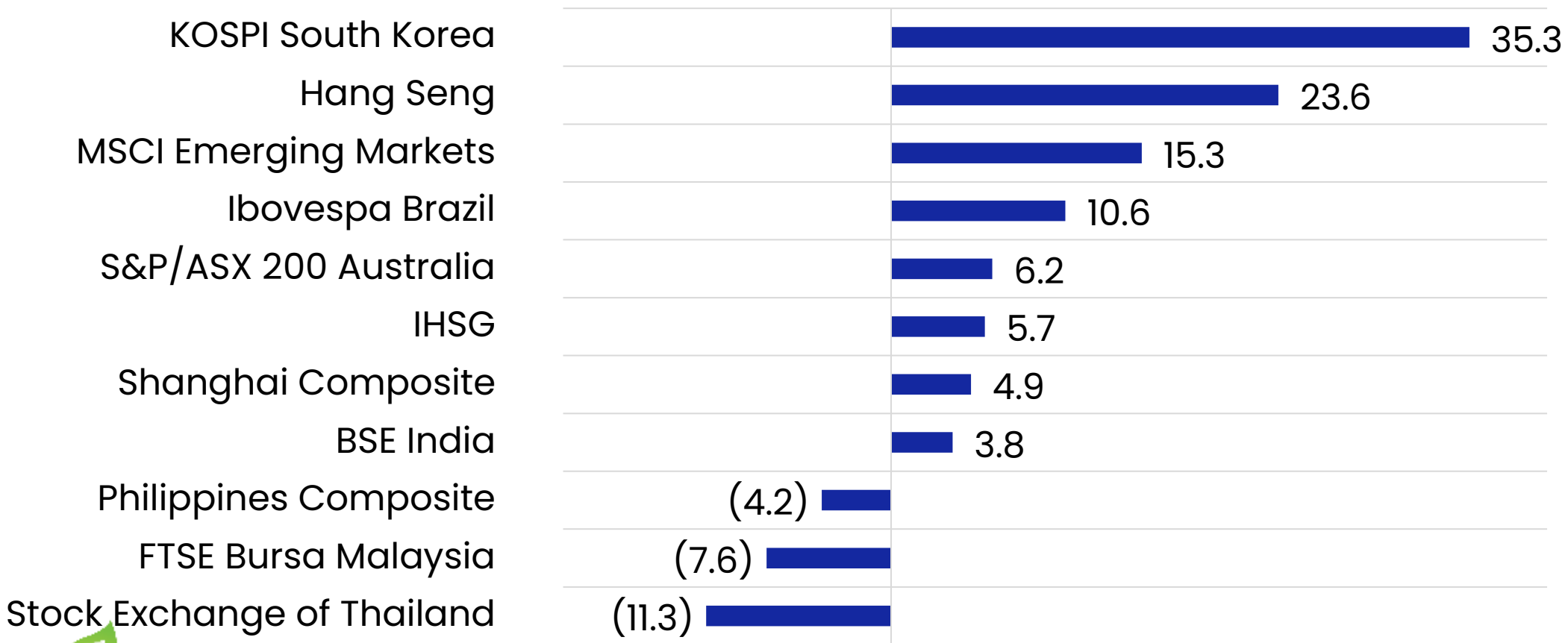
IHSG & IDX80 menguat masing-masing sebesar 8,0% dan 5,0% di bulan Juli

- Pasar saham domestik tercatat positif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Juli 2025, IHSG ditutup menguat 5,7%, sementara IDX80 melemah -1,5%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Hong Kong tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 35% dan 24%. Sementara itu, Thailand dan Malaysia tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -11% dan -8%.
- Sektor Teknologi dan Barang Baku tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Barang Konsumen Non-Primer serta Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.

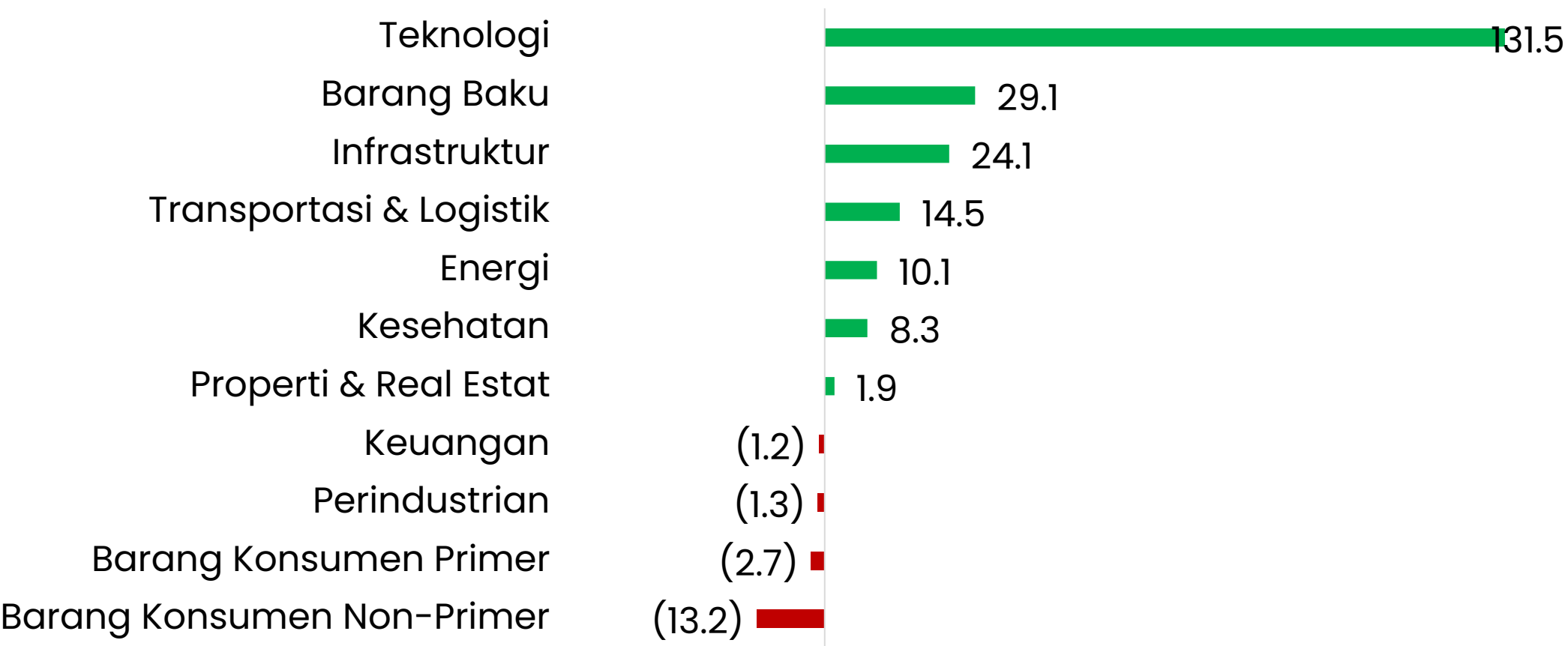
Grafik 10. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 11. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 12. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



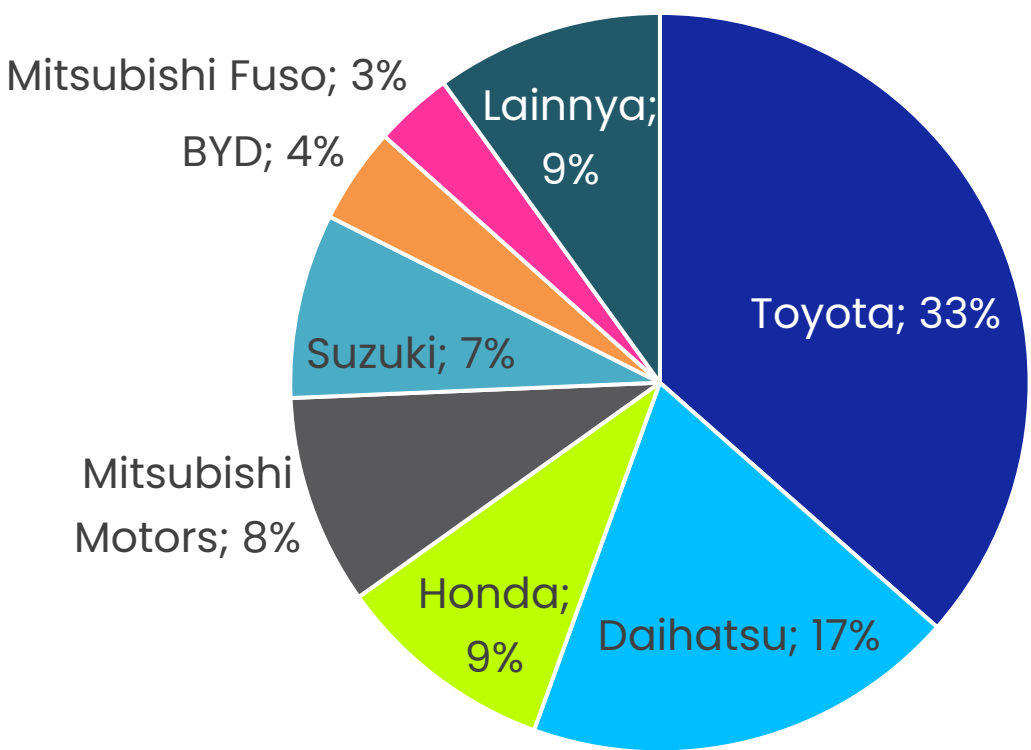
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

Tema Investasi Khusus: GIIAS 2025

Empowering the future

- GIIAS (Gaikindo Indonesia International Auto Show) kembali digelar tahun ini di ICE BSD City, Tangerang, dari 24 Juli hingga 3 Agustus 2025. Ajang tahunan yang diselenggarakan GAIKINDO ini sudah menjadi barometer perkembangan industri otomotif Indonesia, sekaligus etalase teknologi dari berbagai merek global maupun lokal. Tahun ini, skala penyelenggaraan terasa lebih besar, dengan 63 merek kendaraan—mulai dari mobil penumpang, kendaraan komersial, hingga sepeda motor—serta ratusan industri pendukung yang meramaikan pameran.
- Mengusung tema “Empowering the Future”, GIIAS 2025 fokus pada kendaraan listrik, mobilitas pintar, dan inovasi masa depan. Hampir semua merek menampilkan lini elektrifikasi mereka, baik berupa mobil listrik murni, hybrid, maupun teknologi penunjang seperti sistem konektivitas dan fitur keselamatan pintar. Pabrikan ban nasional seperti Gajah Tunggal ikut memamerkan teknologi terbaru, menandakan bahwa transisi menuju era kendaraan ramah lingkungan juga melibatkan industri pendukung.
- Panggung GIIAS 2025 juga dipenuhi peluncuran produk baru. Mazda memperkenalkan dua varian CX-60—Sport dan Pro—dengan sistem penggerak AWD dan interior premium, BYD mencuri perhatian dengan debut ATTO 1, *hatchback* listrik mungil, supercar listrik U9, dan MPV mewah DENZA D9. Kehadiran merek-merek baru seperti Geely, Jaecoo, dan Xpeng semakin memperkaya pilihan konsumen di pasar domestik.
- Jumlah pengunjung GIIAS 2025 memecahkan rekor, namun nilai transaksi penjualan menurun dibanding tahun lalu, mencerminkan tekanan daya beli. Meski begitu, Toyota membukukan 4.250 SPK, Mitsubishi 4.110 dengan SUV Destinator sebagai penyumbang terbesar, dan Wuling 2.395 SPK plus lebih dari seribu sesi test drive. Ajang ini kembali membuktikan diri sebagai momentum strategis yang mempertemukan pemain global dan lokal, mendorong transfer teknologi, serta memantapkan arah industri menuju elektrifikasi dan mobilitas masa depan.

Grafik 13. Market Share 4W di Indonesia: Semester I-2025



Grafik 14. BYD Atto 1



Source: beritaobserver, gizmologi, SAM Investment & Research

Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium Lt. 25
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id